

## Penerapan Reward dan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III UPT SD Negeri 5 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang

Natriani Syam<sup>1</sup>, Yulia<sup>2</sup>, Sri Mulyani H<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>1</sup>[natriani.syam@unm.ac.id](mailto:natriani.syam@unm.ac.id), <sup>2</sup>[yulia@unm.ac.id](mailto:yulia@unm.ac.id), <sup>3</sup>[sri.mulyani190500@gmail.com](mailto:sri.mulyani190500@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa kelas III . Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III UPT SD Negeri 5 Arawa tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 26 orang dan terdiri dari 11laki-laki dan 15 perempuan. Fokus pada penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil.penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diolah secara kualitatif. Pada siklus I, hasil observasi guru berada pada kategori baik (B), untuk hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 73,7% berada dalam kategori cukup (C) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,5 % berada dalam kategori baik (B), kesimpulannya yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Reward* dan *Ice Breaking* dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran siswa kelas III UPT SD Negeri 5 Arawa..

**Kata Kunci** : *Reward, Ice Breaking, dan Keaktifan Belajar.*

### Abstract

The background of this research is the low learning activity of third grade students . The type of research used is classroom action research (CAR) and uses a qualitative approach. The subjects in this study were teachers and third grade students of UPT SD Negeri 5 Arawa for the academic year 2021/2022, totaling 26 people and consisting of 11 boys and 15 girls. The focus of this research is the focus of the process and the focus of the results. This research consisted of 2 cycles and each cycle consisted of 1 meeting. Data collection techniques used are Observation and Documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing which are processed qualitatively. In the first cycle, the teacher's observations were in the good category (B), for the results of student observations in the first cycle, 73.7% were in the sufficient category (C). ), the conclusion is that this research shows that the application of the Reward and Ice Breaking method can increase activity in the learning process of third grade students of UPT SD Negeri 5 Arawa..

**Keywords**: *Reward, Ice Breaking, and Active Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan adalah proses pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan, kualitas, dan keterampilan untuk menciptakan generasi yang cerdas. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu atau kelompok agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu sehingga membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Pendidikan dapat diperoleh secara informal maupun formal, dalam hal ini keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan formal (sekolah) merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan proses pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 6 Pasal 16 bahwa “jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat”.

Pembelajaran di sekolah merupakan proses interaksi yang melibatkan pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan yang sebagaimana telah direncanakan. Menurut Hariyanto, dkk (2021)) kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Faktor yang terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah guru dan siswa, tanpa seorang guru siswa akan sulit dalam memahami pembelajaran, demikian juga guru harus mampu mengondisikan pembelajaran agar menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Sebaiknya pada proses belajar mengajar guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa menjadi kurang tertarik dan cenderung bosan dalam proses belajar di kelas. Dalam hal ini keaktifan belajar siswa dapat dijadikan sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syam, dkk (2016) bahwa pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan dapat diwujudkan dengan adanya aktivitas siswa yang dinamis dan interaksi timbal balik antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar merupakan kondisi dimana siswa aktif mengembangkan potensi dirinya dalam menerima pembelajaran dan merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Kanza, dkk (2020) guru harus lebih memotivasi seluruh siswa agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru harus lebih tegassaat melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa. Maka dari itu, dalam meningkatkan keaktifan siswa sangat penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kapasitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari di UPT SD Negeri 5 Arawa diperoleh bahwa tingkat keaktifan siswa pada proses pembelajaran di kelas masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, cenderung diam saat ditanya, bahkan terdapat siswa yang tidak mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan. Suasana pembelajaran di kelas menjadi kurang hidup, saat guru menyampaikan pelajaran, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan terlihat tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi tidak nyaman dan menyenangkan, cenderung kaku, dan akan berdampak pada tingkat pemahaman siswa dalam materi pelajaran.

Kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran karena disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Adapun aspek guru diantaranya : 1) Guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, 2) kurangnya interaksi guru dengan siswa, 3) guru kurang menerapkan metode yang bervariasi 4) guru kurang memberi permainan sehingga suasana belajar menjadi pasif.

Sedangkan aspek dari siswa yaitu : 1) siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, 2) siswa tidak memperhatikan saat gurumenjelaskan 3) kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran.

Untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 5 Arawa, maka dari itu guru perlu mengubah suasana belajar agar siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Suasana belajar yang aktif ditandai dengan adanya interaksi antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, hal ini dapat diperoleh dengan menerapkan *reward* dan *Ice Breaking*. *Reward* digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dengan cara memberikan penghargaan yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Febianti (2018) *Reward* adalah hadiah yang diberikan karena sesuatu yang dilakukan baik dan benar sebagai imbalan. *Reward* dalam dunia pendidikan digunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa akan lebih giat dalam belajar dan menimbulkan sifat bersaing yang sehat antara siswa dengan siswa lainnya. Menurut Faidy dan Arsana (2014) menyatakan bahwa *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan dapat menyenangkan para siswa, untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik. Menurut Faidy dan Arsana (2014) menjelaskan bahwa tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswainya sendiri. Dengan *reward* itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *reward* itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

*Ice Breaking* merupakan kegiatan dalam pembelajaran dengan merubah suasana kelas dari yang membosankan, kaku, dan jenuh menjadi lebih cair dan rileks. Menurut Fauzan dan Aripin (2019) dalam dunia pendidikan *Ice Breaking* adalah kegiatan dimana guru mengajak murid untuk melakukan beberapa kegiatan di tengah-tengah pembelajaran guna menghilangkan rasa jenuh dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut menurut Sunarto (dalam Sugito 2021) mengemukakan bahwa istilah *ice breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang berarti memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice breaking* adalah 'pemecah es'. Jadi, *ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat. Menurut Fransiska (dalam Marzatifa, dkk 2021) menyatakan bahwa untuk mengawali pembelajaran dengan menawari siswa bernyanyi, hal ini menjadi menarik minat dan perhatian siswa sehingga siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *ice breaking* adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan menggunakan *Reward* dan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengangkat judul "Penerapan *Reward* dan *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III UPT SD Negeri 5 Arawa".

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal sebagai *Classroom Action Research* yang merupakan penelitian terhadap kegiatan di kelas dengan memberikan tindakan yang sengaja dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Mahmud dan Priatna (2008) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas diarahkan untuk memecahkan masalah yang di hadapi dalam kelas.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 5 Arawa, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022 semester genap tahun ajaran 2021/2022 sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sedang berlangsung.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III UPT SD Negeri 5 Arawa. Adapun jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena terkait dengan proses pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah siswa sedangkan peneliti bertindak sebagai guru.

#### 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara merekam atau mencatat data-data yang dianggap penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa foto dan video ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan gurudan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan *reward* dan *ice breaking*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Dalam penelitian ini observasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan *reward* dan *ice breaking* dan tingkat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran..

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data pada permasalahan tersebut meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, penyajian data dan penyimpulan data. Data proses dan hasil analisis keaktifan siswa ditafsirkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan fokus penelitian yaitu aspek proses dan keaktifan belajar, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kedua aspek tersebut dibuatkan indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Terlaksananya pembelajaran dengan menerapkan *reward* dan *ice breaking*.
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas III UPT SD Negeri 5 Arawa dikatakan berhasil jika mencapai sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa termasuk dalam kriteria tinggi ( $\geq 75\%$ ). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (dalam Wibowo, 2016) bahwa dari segi proses, pembelajaran akan dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada penelitian ini, perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Tahap perencanaan dilakukan dengan menggunakan *reward* dan *ice breaking* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu, peneliti juga berkomunikasi dengan observer demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian, diantaranya melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum 2013.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang relevan.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus yang terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan *reward* dan *ice breaking*.
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa.
- 5) Mempersiapkan *ice breaking* yang sesuai dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan.
- 6) Membuat tabel perolehan *reward* (bintang) pada siswa.
- 7) Menyiapkan hadiah untuk digunakan sebagai *reward*.
- 8) Menyiapkan alat dokumentasi berupa telepon seluler dan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Juni 2022, dimulai pada pukul 10.00-11.00 WITA yang dihadiri oleh 26 siswa. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah materi pada tema 8 Praja Muda Karana, subtema 3 Aku Suka Bertualang, Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pemberian *reward* dan *ice breaking*.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Sebelum memasuki pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk melakukan *ice breaking* yaitu dengan melakukan tepuk pramuka yang sesuai dengan tema pembelajaran agar siswa semangat dan aktif dalam memulai pembelajaran.

Selanjutnya guru menyebutkan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat mengidentifikasi dan menceritakan makna jenis lambang/symbol lalu lintas dengan benar. Setelah itu guru membagikan teks cerita dan contoh gambar yang ada pada buku siswa mengenai rambu-rambu lalu lintas, kemudian guru membagi kelompok dalam kelas menjadi 4 (empat) kelompok dengan cara perbaris-perbaris. Guru memberikankesempatan kepada siswa untuk membaca teks tersebut.

Setelah siswa membaca teks yang diberikan, guru meminta siswa untuk memperhatikan aturan pemberian *reward* (bintang) yang akan dilakukan selama proses pembelajaran kepada siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan *reward*(barang/materi) yang akan diberikan pada akhir pembelajaran kepada siswa yang telang mengumpulkan *reward* bintang terbanyak. Setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai teks kemudian memberikan *reward* (bintang) kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk melakukan yel-yel sesuai dengan nama kelompoknya yaitu kelompok Ciki, Caca, Bombom, dan Lala sebagai *ice breaking* untuk meningkatkan suasana kelas agar siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran dilanjutkan, dengan guru menjelaskan mengenai tanda-tanda rambulalu lintas yang sering dijumpai di lingkungan sekitar, guru menjelaskan bagaimana menerapkan dan mematuhi tanda-tanda rambu lalu lintas seperti dilarang berhenti, boleh berhenti, dilarang parkir, dan sebagainya.

Selanjutnya guru memberikan tugas kelompok untuk membuat tanda-tanda rambulalu lintas yang sesuai dengan imajinasi siswa, kemudian memerintahkan setiap perwakilan kelompok untuk mempersentasekan hasil dari kerja kelompoknya dan memberikan *reward* (bintang) bagi 2 perwakilan setiap kelompok yang berani maju ke depan kelas. Selanjutnya setiap perwakilan kelompok diminta utuk menggambarkan hasil kerja kelompoknya di papan tulis dan memilih kelompok yang paling kreatif dalam membuat rambu lalu lintas untuk diberikan masing-masing 2 *reward* (bintang) pada masing-masing anggota kelompok yang terpilih.

Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini kemudian mengakhiri dengan memberikan *reward* berupa barang kepada siswa yang memperoleh *reward* (bintang) terbanyak selama proses pembelajaran. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila.

#### c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I yang diamati oleh observer dalam halini rekan mahasiswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah disediakan. Observer mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari pengamatan observer terhadap guru(peneliti) dalam penerapan *reward* dan *ice breaking* ialah dengan memerhatikan aspek pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan arahan untuk melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga aspek pegamatan tercapai dengan kualifikasi baik (B).
- 2) Sebelum pelajaran dimulai, guru menjelaskan secara singkat tentang aturan pemberian *reward*. Guru menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh *reward*(bintang) terbanyak akan mendapatkan *reward* (barang/materi) pada akhirpembelajaran. Sehingga aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (B).
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun cara guru memberikan kesempatan pada siswa masih tidak merata. Sehingga aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi cukup (C).

- 4) Setelah memberikan tugas, guru mengarahkan siswa untuk melakukan *ice breaking*. Aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (Baik).
- 5) Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani mempersentasekan jawaban di depan kelas. Aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (B).
- 6) Guru mencatat nama siswa yang mendapatkan *reward*. Guru menyiapkan tabel perolehan *reward* (bintang) berdasarkan data siswa pada observasi awal. Sehingga aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (B).
- 7) Guru memberikan *reward* berupa materi atau barang kepada siswa yang mendapatkan *reward* bintang terbanyak. Guru menyiapkan hadiah berupa barang untuk diberikan kepada siswa yang mendapat *reward* (bintang) terbanyak. Sehingga aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (B).
- 8) Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk melakukan *ice breaking*. Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila pada akhir pembelajaran. Sehingga aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *icebreaking* yang terdiri dari 8 aspek yang diamati, guru melaksanakan semua aspek tersebut. Taraf keberhasilan tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan berada pada kualifikasi baik (B) sehingga taraf keberhasilan sudah tercapai.

Selanjutnya hasil dari observasi keaktifan belajar siswa dengan penerapan *reward* dan *ice breaking* pada siklus I dapat diuraikan dengan 4 indikator sebagai berikut:

- 1) Pada indikator pertama yaitu siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Terdapat 6 aspek berada dalam kriteria pengamatan sesuai dan 4 aspek berada dalam kriteria pengamatan tidak sesuai.
- 2) Pada indikator kedua yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran. Terdapat 3 aspek yang berada dalam kriteria pengamatan sesuai, dan 0 aspek berada dalam kriteria pengamatan tidak sesuai.
- 3) Pada indikator ketiga yaitu siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Terdapat 2 aspek yang berada dalam kriteria pengamatan sesuai, dan 1 aspek berada dalam kriteria pengamatan tidak sesuai.
- 4) Pada indikator keempat yaitu berani mempersentasekan hasil pemahaman di depan kelas. Terdapat 3 aspek yang berada dalam kriteria pengamatan sesuai dan 0 aspek berada dalam kriteria pengamatan tidak sesuai.

Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah aspek pengamatan yang sesuai berdasarkan pengamatan observer berjumlah 14 dari 19 aspek yang diamati, sehingga diperoleh persentase sebanyak 73,7 % siswa tergolong aktif dalam proses pembelajaran, taraf tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yakni  $\geq 75\%$ .

#### d. Tahap refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I yang dilakukan dengan menerapkan *reward* dan *ice breaking* telah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain:

- 1) Tidak meratanya siswa yang diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.
- 2) Guru kurang bisa menguasai kelas dengan baik, hal ini dilihat dari beberapa siswa yang mengobrol atau bercanda dengan siswa lainnya.
- 3) Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok karena mengandalkan teman yang lain

- 4) Masih ada siswa yang belum percaya diri dalam mengajukan pertanyaan ataupun jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus ke II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru perlu memperhatikan absen atau tabel perolehan *reward* agar mengetahui siswa yang telah menjawab pertanyaan. Sehingga terlihat siapa yang sudah dan belum diberi kesempatan untuk menjawab,
- 2) Guru sebaiknya sesekali berjalan ke tempat duduk siswa dan menegur siswa yang mengobrol dan bercanda.
- 3) Memperhatikan jalannya kerja kelompok sehingga terlihat siapa yang aktif, dan memberikan *reward* tambahan agar yang tidak aktif merasa termotivasi.
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif bahwa kita semua sedang belajar, jadi wajar bila jawaban salah.

### Hasil Penelitian Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, perencanaan dilakukan dengan menggunakan *reward* dan *ice breaking* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan pada hasil siklus sebelumnya, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan keaktifan belajar siswa akan lebih meningkat dan mencapai taraf keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian, diantaranya melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum 2013.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang relevan.
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus yang terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan *reward* dan *ice breaking*.
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa.
- 5) Menyiapkan *ice breaking* yang sesuai dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan.
- 6) Membuat tabel perolehan *reward* (bintang) siklus II.
- 7) Menyiapkan hadiah untuk digunakan sebagai *reward*.
- 8) Menyiapkan alat dokumentasi berupa telepon seluler dan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Juni 2022, dimulai pada pukul 10.00-11.00 WITA yang dihadiri oleh 26 siswa. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah materi pada tema 8 Praja Muda Karana, subtema 3 Aku Suka Bertualang, dimana dalam pelaksanaan ini peneliti tetap bertindak sebagai guru sedangkan rekan mahasiswa bertindak sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pemberian *reward* dan *ice breaking*.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum memasuki pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk melakukan *ice breaking* yaitu dengan melakukan yel-yel semanga pagi dan dilanjutkan tepuk pramuka yang sesuai dengan tema pembelajaran agar siswa semangat dan aktif dalam memulai pembelajaran.

Selanjutnya guru membagikan teks cerita dan contoh gambar yang ada pada buku siswa mengenai rambu-rambu lalu lintas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks tersebut. Setelah itu guru meminta siswa untuk memperhatikan aturan pemberian *reward* (bintang) yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan *reward* (barang/materi) yang akan

diberikan pada akhir pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan cerita perjalanan mereka dari rumah sampai sekolah dengan memperhatikan rambu-rambu lalu lintas yang mereka lalui. Guru mempersilahkan kepada siswa yang ingin bertanya terkait dengan tugas yang diberikan, guru menjelaskan contoh tugas cerita yang diberikan agar siswa lebih mudah memahami tugas tersebut. Guru berjalan mengelilingi kelas dan melakukan tanya jawab kepada siswa yang belum paham terkait dengan tugas yang diberikan.

Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk melakukan yel-yel sesuai dengan nama kelompoknya yaitu kelompok Ciki, Caca, Bombom, dan Lala sebagai *ice breaking* untuk meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengulang pembelajaran pada siklus I untuk dikaitkan dengan pembelajaran pada siklus II. Selanjutnya guru meminta siswa yang berani untuk naik menggambarkan rambu-rambu petunjuk tempat, kemudian memberikan *reward* kepada siswa yang berani.

Guru menanyakan tugas cerita yang diberikan dan menunjuk siswa yang ingin mempersentasikan tugas di depan kelas, kemudian memberikan *reward* kepada siswa tersebut. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai tugas cerita oleh siswa yang naik mempersentasikan kepada siswa lainnya dan memberikan *reward* kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan. Pembelajaran dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari.

Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk melakukan *ice breaking* dengan melakukan permainan berkelompok yang telah dibentuk pada siklus I. *Ice breaking* dilakukan dengan melakukan tebak gambar yang terkait dengan materi pembelajaran. Kelompok tercepat yang menjawab dengan benar mendapatkan *reward* (bintang) kepada masing-masing anggota kelompok.

Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini kemudian mengakhiri dengan memberikan *reward* berupa barang kepada siswa yang memperoleh *reward* (bintang) terbanyak selama proses pembelajaran. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Tukang Sayur.

#### c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II yang diamati oleh observer dalam hal ini rekan mahasiswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah disediakan. Observer mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari pengamatan observer terhadap guru (peneliti) dalam penerapan *reward* dan *ice breaking* ialah dengan memerhatikan aspek pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan arahan untuk melakukan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (B).
- 2) Sebelum pelajaran dimulai, guru menjelaskan secara singkat tentang aturan pemberian *reward*. Guru menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh *reward* (bintang) terbanyak akan mendapatkan *reward* (barang/materi) pada akhir pembelajaran. Sehingga aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (B).
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (Baik).
- 4) Setelah memberikan tugas, guru mengarahkan siswa untuk melakukan *ice breaking*. Aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (Baik).
- 5) Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani mempersentasikan jawaban di depan

kelas. Aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (B).

- 6) Guru mencatat nama siswa yang mendapatkan *reward*. Guru menyiapkan tabel perolehan *reward* (bintang) berdasarkan data siswa pada observasi awal. Sehingga aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (B).
- 7) Guru memberikan *reward* berupa materi atau barang kepada siswa yang mendapatkan *reward* bintang terbanyak. Guru menyiapkan hadiah berupa barang untuk diberikan kepada siswa yang mendapat *reward* (bintang) terbanyak. Sehingga aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (B).
- 8) Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk melakukan *ice breaking*. Guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila pada akhir pembelajaran. Sehingga aspek pengamatan tercapai dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *icebreaking* yang terdiri dari 8 aspek yang diamati, guru melaksanakan semua aspek tersebut. Taraf keberhasilan tersebut sesuai dengan tabel keberhasilan berada pada kualifikasi baik (B) sehingga taraf keberhasilan sudah tercapai.

Selanjutnya hasil dari observasi keaktifan belajar siswa dengan penerapan *reward* dan *ice breaking* pada siklus I dapat diuraikan dengan 4 indikator sebagai berikut:

- 1) Pada indikator pertama yaitu siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Terdapat 8 aspek berada dalam kriteria pengamatan sesuai dan 2 aspek berada dalam kriteria pengamatan tidak sesuai.
- 2) Pada indikator kedua yaitu siswa berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran. Terdapat 3 aspek yang berada dalam kriteria pengamatan sesuai, dan 0 aspek berada dalam kriteria pengamatan tidak sesuai.
- 3) Pada indikator ketiga yaitu siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Terdapat 3 aspek yang berada dalam kriteria pengamatan sesuai, dan 0 aspek berada dalam kriteria pengamatan tidak sesuai.
- 4) Pada indikator keempat yaitu berani mempersentasikan hasil pemahaman di depan kelas. Terdapat 3 aspek yang berada dalam kriteria pengamatan sesuai dan 0 aspek berada dalam kriteria pengamatan tidak sesuai.

Berdasarkan uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah aspek pengamatan yang sesuai berdasarkan pengamatan observer berjumlah 17 dari 19 aspek yang diamati, kegiatan penelitian pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 15,8% sehingga diperoleh persentase sebanyak 85,5% siswa tergolong aktif dalam proses pembelajaran, dengan ini mencapai indikator keberhasilan yakni  $\leq 75\%$ .

#### d. Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II, beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki seperti guru telah mampu sesekali berjalan ke tempat duduk siswa dan menegur siswa yang mengobrol dan bercanda dan memperhatikan jalannya kerja kelompok sehingga terlihat siapa yang aktif, dan memberikan *reward* tambahan agar yang tidak aktif merasa termotivasi.

Pembelajaran dengan menerapkan pemberian *reward* dan *ice breaking* dapat memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran, sehingga siswa semangat dan aktif, serta timbulnya rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam kelompok. Hasil keaktifan belajar siswa pada siklus II telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatnya keaktifan belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 5 Arawa.

## Pembahasan

Proses pelaksanaan siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan dengan 1 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan *reward* dan *ice breaking*, dimana dalam prosesnya masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh faktor guru dan siswa diantaranya adalah pengelolaan kelas belum maksimal dan masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran.

Hasil observasi pembelajaran aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang perlu diamati, peneliti yang berperan sebagai guru telah melaksanakan 7 aspek dalam kategori baik (B), karena masih ada aspek yang belum tercapai pada siklus I, maka pada siklus II guru memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun hasil observasi pembelajaran aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek dalam kategori baik (B).

Hasil observasi pembelajaran aspek siswa mengalami peningkatan diketahui bahwa hasil rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 73,7% dengan kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus II diketahui bahwa hasil rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 85,5% dengan kategori baik (B). Dengan ini dapat diketahui bahwa keaktifan belajar meningkat sebanyak 15,8% pada siklus II.

Berdasarkan uraian hasil observasi guru dan siswa, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menerapkan pemberian *reward* dan *ice breaking* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rokhmadi (2019) bahwa pemberian *reward* guru kepada siswa dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar artinya akan lebih tinggi semangatnya, dan semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Fajaruddin, dkk (2021) mengemukakan bahwa *Ice breaking* dapat meningkatkan keaktifan siswa karena akan menumbuhkan semangat otak dalam berfikir dan memunculkan kreativitas siswa. Aktivitas seperti permainan atau lainnya dapat menciptakan suasana belajar yang tidak jenuh agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa.

Dengan perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran memberikan dampak positif bagi keaktifan siswa. Keaktifan belajar dapat dikatakan meningkat apabila  $\geq 75\%$  siswa aktif dalam mengikuti keseluruhan proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *reward* dan *ice beaking* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 5 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *reward* dan *ice breaking* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penerapan *reward* dan *ice breaking* dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas III UPT SD Negeri 5 Arawa dengan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa.
2. Penerapan *reward* dan *ice breaking* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 5 Arawa dengan data yang diperoleh dari hasil observasi siklus I dan siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan pemberian reward dan punishment dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XI. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454–468.
- Fauzan, G. A., & Aripin, U. (2019). Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(1), 17–24.
- Hariyanto, Maryam, & Zainal, Z. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189–2198.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Mahmud, & Priatna, T. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Tsabita. Undang-undang Bab 6 Pasal 16 tahun 2003 tentang pendidikan. (2003). *Undang-undang Bab 6 Pasal 16 Tahun 2003*.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Yopi Nisa Febianti. (2018). *Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018* 93. 6(2), 93–102.
- Zahrah, Nurjannah, & Natriani, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 122–135.